

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bangsa yang sedang berkembang seperti bangsa Indonesia merupakan kebutuhan mutlak yang harus selalu dikembangkan secara bertahap sejalan dengan ketentuan zaman. Semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah mengakibatkan banyak sekolah mengalami perubahan dan tuntunan baru dalam meningkatkan kualitas pendidikannya. Kemajuan IPTEK tersebut memberi dampak positif dan negatif pada masyarakat. Salah satu dampak positifnya, semakin tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dalam kehidupan terutama bagi generasi mudanya sehingga orang tua berlomba-lomba menyekolahkan anaknya.

Sebagaimana telah disebutkan dalam Surah Al-Mujadillah ayat 11 :

ذَٰلِكُمْ اللَّهُ يَفْسَحُ فَافْسَحُوا لِمَجْلِسٍ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَاءَ أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
UIN IMAM BONJOL
اللَّهُ يَفْسَحُ فَافْسَحُوا لِمَجْلِسٍ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَاءَ أَمْنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
PADANG خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمِ

Artinya : *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".*

Oleh karena itu, lembaga-lembaga pendidikan dan seluruh tenaga edukatif dituntut untuk meningkatkan kualitasnya terutama dalam memberikan pengajarannya sebagaimana telah dijelaskan oleh Zamroni,

Proses globalisasi merupakan keharusan sejarah yang tidak mungkin dihindari, dengan segala berkah dan madhorotnya, bangsa dan Negara akan dapat memasuki era globalisasi dengan tegar apabila memiliki pendidikan yang berkualitas, terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang berlangsung¹

Pendidikan merupakan sarana untuk menumbuh kembangkan kemampuan secara optimal baik dari kemampuan dasar jasmani dan rohani.² Pendidikan agama mempunyai kedudukan dan peranan penting dalam rangkaian usaha pembangunan bangsa. Hal ini dibuktikan dengan pendidikan agama ke dalam kurikulum sekolah tingkat dasar dan menengah, sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Pasal 37 (2); kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat:

- a. Pendidikan Agama,
- b. Pendidikan Kewarganegaraan, dan
- c. Pendidikan Bahasa.³

Pendidikan mempunyai peran penting bagi seluruh masyarakat Indonesia untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil, makmur baik material maupun spiritual berdasarkan Pancasila, peningkatan kualitas pendidikan dan penyempurnaan pendidikan dilakukan dengan berbagai peran,

¹Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2001), h. 29

²Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 156

³UURI Nomor 20 *Tentang SISDIKNAS* (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 26

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

yaitu mulai dari pembenahan Sistem Pendidikan Nasional, pengaturan jenjang satuan pendidikan dan metodologi pendidikan dengan pematapan pendidikan.

Pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas, mandiri serta dapat memilih kebutuhan pembangunan Nasional dan tanggung jawab antar pembangunan bangsa. Dengan demikian dorongan pertumbuhan dan perkembangan kearah suatu tujuan atau fungsi yang cita-citakan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁴

Telah dipaparkan dalam Pendidikan Agama Islam bertugas disamping menginternalisasikan (menanamkan) nilai-nilai Islam, mengembangkan anak didik agar mampu melakukan pengalaman nilai-nilai secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi realitas wafiqu Tuhan. Hal ini berarti PAI secara optimal harus mampu mendidik anak didiknya agar memiliki agar memiliki kedewasaan dan kematangan dalam beriman dan bertakwa serta mengamalkan hasil pendidikan yang diperoleh sehingga menjadi pemikir

⁴Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 16

yang sekaligus pengamal ajaran islam yang dialogis terhadap perkembangan zaman.⁵

Dalam konteks itulah, diyakini guru dapat menumbuhkan atau membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru dengan menggunakan minat-minat anak didik yang telah ada. Disamping itu Tanner yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri anak didik, ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada anak didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaan bagi anak didik bagi masa yang akan datang.⁶

Dalam pendidikan formal bahwa guru sebagai administrator harus dapat menyelenggarakan program pendidikan dengan sebaik-baiknya. Sebagai aspek yang menyangkut kelancaran pendidikan adalah merupakan tanggung jawab guru. Sebagai kepala dalam manajemen kelas, guru sebagai pendidik harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Dalam menumbuhkan minat belajar siswa, seorang guru tidak hanya harus memakai satu macam strategi saja, akan tetapi memakai beberapa rangkaian strategi yang saling mendorong terhadap efektifnya pembelajaran. Tapi yang jelas dari setiap strategi yang ada, mempunyai batas-batas kebaikan dan kelemahan bukan hanya pada materi pembelajaran tertentu, tetapi juga

⁵M. Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bima Aksara, 1987), h. 122

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 158

pada situasi tertentu. Oleh karena itu maka faktor situasi juga menentukan efektif tidaknya suatu strategi.

Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaran pun dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Hanya sayangnya pengelolaan kelas yang baik tidak selamanya dapat dipertahankan, disebabkan pada kondisi tertentu ada gangguan yang tidak dikehendaki datang dengan tiba-tiba. Suatu gangguan yang datang dengan tiba-tiba dan di luar kemampuan guru adalah kendala spontanitas dalam pengelolaan kelas. Dengan hadirnya kendala spontanitas suasana kelas biasanya terganggu, yang ditandai dengan pecahnya konsentrasi peserta didik.

Melihat kondisi pengelolaan kelas di dunia pendidikan sekarang memang masalah yang tidak absen dari agenda harian guru. Semua itu tidak lain guna kepentingan belajar anak. Strategi merupakan salah satu cara yang sangat efektif digunakan oleh seorang guru dalam menumbuhkan

minat belajar siswa, karena dengan adanya belajar dan tidak merasa bosan pada mata pelajaran PAI. Fakta yang ditemui di lapangan adalah guru PAI kurang menggunakan strategi yang bervariasi, guru PAI hanya menggunakan strategi Eksposisi saja, sehingga menimbulkan minat peserta didik yang ada menjadi kurang untuk mengikuti pembelajaran PAI.

Selain itu peserta didik selalu menganggap remeh pelajaran PAI karena bagi mereka pelajaran itu tidak sulit dan selalu dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang membuat siswa kurang minat untuk

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

belajar mata pelajaran PAI. SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan merupakan salah satu sekolah yang terletak di Jalan Pesisir Selatan, sejarah dari sekolah ini sendiri adalah pada tahun 1979 sekolah ini merupakan kelas jauh dari SMA Painan, yang pada waktu itu menumpang di lokasi SD Sawah Liat Tarusan. Pada tahun 1980 sekolah ini mendapatkan tanah di desa kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan sebagaimana lokasi yang ada pada sekolah ini sekarang.⁷

Dengan adanya deskriptif tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan”**. Penelitian ini memang sangat perlu dilakukan guna untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada pelajaran PAI dan juga para guru agar lebih kreatif dalam menumbuhkan minat belajar siswa dengan penggunaan strategi.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat dirumuskan bahwa yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan”**.

⁷Sumber: Data primer SMA N 1 Koto XI Tarusan tanggal 27 November 2017

2. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar pembahasan ini tidak lari dari jalur pokok pembahasan maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan ?
- b. Bagaimanakah cara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan ?
- c. Apa saja faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Kaitannya permasalahan di atas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menjelaskan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Untuk menjelaskan cara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Untuk menjelaskan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

D. Manfaat Penelitian

Dalam proses belajar mengajar selalu identik dengan keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dengan beberapa strategi pelajaran yang sesuai dengan keadaan anak didik sehingga bisa menumbuhkan minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu peranan dan fungsi strategi guru mengajar cukup memegang dan menentukan keberhasilan suatu pendidikan yang dilaksanakan oleh seorang guru. Dalam kaitannya, penelitian itu diharapkan juga dapat menghasilkan temuan-temuan mengenai strategi pembelajaran yang kemudian dapat bermanfaat:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep strategi dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan.
2. Dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi seorang manager pelaksanaan pendidikan bahwa strategi pembelajaran merupakan sesuatu yang vital sehingga bisa menumbuhkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Koto XI Tarusan.
3. Untuk menyambungkan literatur ilmiah kepada mereka yang ingin mengetahui strategi pembelajaran dalam menumbuhkan minat belajar siswa.
4. Akan memperkaya informasi pengetahuan yang jelas dan pengalaman yang menumbuh kembangkan wawasan logika tentang strategi dalam memotivasi belajar siswa.

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya dalam memahami judul, maka penulis akan memberikan penjelasan tentang beberapa istilah sebagai berikut :

1. Strategi

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.⁸

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini mengaktifkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien.

3. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.⁹

**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

⁸Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemeliharannya*, Jakarta: Dipdiknas, 2008, h. 4

⁹Pupuh Fathurrahman dan M. Sobri Sutikno, *Op. Cit* h. 56

4. Belajar

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.¹⁰ Pendapat yang lebih lengkap ditemukan oleh The Liang Gie, belajar adalah segenap rangkaian kegiatan aktifitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa pemahaman pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya sedikit banyak permanen.¹¹



UIN IMAM BONJOL PADANG

¹⁰SardimanA.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987), h. 22

¹¹The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efien*, (Yogyakarta: UGM,1988),h. 14